

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang di pilih adalah studi kasus. Hal ini dipilih untuk menggambarkan secara terinci dan mendalam terhadap suatu keadaan atau kasus tertentu. Pemilihan studi kasus ini digunakan karena tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi, tetapi temuan ini sifatnya berdasarkan kasus tertentu dan bisa di transfer ke dalam kasus yang sama. Pendekatan studi kasus digunakan peneliti untuk mendapatkan pemahaman atas suatu peristiwa atau fenomena yang menarik di konteks kehidupan nyata yang alami.⁵⁷

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, Sugiono berpendapat dalam pengertian pendekatan kualitatif ialah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya ialah eksperimen), dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.⁵⁸

Pendekatan kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Dalam penelitian kualitatif perhatian lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Alasan lain digunakannya pendekatan kualitatif, karena analisis

⁵⁷ Gilang Asri Nurahma, "Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *MEDIAPSI* 7 (2021): 2.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

data dilakukan secara induktif. Penelitian tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti memilih penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka sangat diperlukan sekali kehadiran peneliti sebagai instrument atau kunci dari penelitian kualitatif yang dilakukan. Bogdan dalam pendapatnya menyampaikan bahwa kehadiran atau keikutsertaan peneliti sebagai penelitian yang bercirikan interaksi social yang memakan waktu cukup terbilang lama antara peneliti dan subjek dalam lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa ada gangguan.⁵⁹

Penelitian ini dilakukan oleh salah satu mahasiswa IAIN Kediri. Peneliti hadir di lapangan ialah hal yang mutlak. Peneliti sebagai pengumpul data dan mengeksplorasi data-data terkait dengan focus penelitian yang dilakukan dengan pengamatan atau observasi. Kehadiran peneliti juga sudah diketahui statusnya oleh pihak pesantren mahasiswa Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri.

Hal yang menjadi tolak ukur atau instrumen dalam penelitian kualitatif ialah peneliti sendiri. yang mana peneliti harus menguasai hal-hal yang akan diteliti serta siap dalam melakukan penelitian. Penguasaan terhadap

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Terj. Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

hal-hal yang akan diteliti dan wawasan dalam penelitian kualitatif diperlukan karena berguna untuk menilai kemampuan peneliti sendiri siap atau tidaknya dalam melaksanakan penelitian.

Berkenaan dengan hal di atas, maka dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan interaksi yang baik sekaligus santai namun tetap fokus dengan informan yang mana melakukan wawancara, pengamatan dan melakukan aktivitas-aktivitas lain untuk mendapatkan data-data yang valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir di lapangan sejak peneliti diizinkan melakukan penelitian, dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu tertentu. Peneliti harus konsisten dalam menjalankan penelitian agar mendapatkan data-data yang valid.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan utama yang kemudian akan dikembangkan saat sedang wawancara, peneliti menjunjung tinggi etika sopan santun. Etika dan sikap yang dimiliki peneliti merupakan nilai sebagai cerminan diri untuk melakukan penelitian di Pesantren Mahasiswa Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Pesantren Mahasiswa Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri sebagai objek penelitian, pesantren mahasiswa Al-Fath berdiri pada tahun 2017 yang berlokasi di Jl. Sunan Ampel Gg I No.54 RT 02 RW 01 Rejomulyo Kota Kediri (64129), terletak kurang lebih dari 300 meter sebelah barat MTsN 2 Kediri, IAIN Kediri, serta kurang lebih 600 meter dari MAN 1 Kota Kediri.

Setelah berbagai pertimbangan akhirnya peneliti memilih lokasi penelitian ini, dikarenakan pesantren lebih dekat dengan kampus mahasiswa. Lokasi pesantren yang dekat dengan kampus mahasiswa membuat adanya kecocokan dengan tujuan peneliti. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan manajemen sebuah pesantren mahasiswa yang kemudian pesantren ini merupakan pesantren yang memiliki pengelolaan manajemen ekstrakurikuler yang baik dan terkelola. Adapun studi kasus yaitu output yang dihasilkan di pesantren ini memantapkan peneliti bahwa melakukan penelitian di sini merupakan pilihan yang tepat.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini untuk membantu jalannya penelitian, maka data dalam penelitian yang terkumpul ialah sebagai berikut:

1. Hasil wawancara bersama ustadz ustadzah ekstrakurikuler dan beberapa santri di Pesantren mahasiswa Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri
2. Hasil observasi terhadap santri atau anggota ekstrakurikuler selama dalam kegiatan berlangsung saat sedang menjalankan ekstrakurikuler
3. Hasil (Output) dari santri ekstrakurikuler yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler.

Peneliti melakukan penelitian kepada ustadz dan ustadzah serta peserta ekstrakurikuler sebagai subjek penelitian di Pesantren Mahasiswa Rejomulyo Kota Kediri. Untuk sumber data penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data utama dan sumber data tambahan. Adapun sumber data utama diperoleh secara langsung artinya berupa kata-kata dan tindakan dengan mengumpulkan

data-data melalui observasi maupun wawancara yang dilakukan dengan pihak pesantren baik pengasuh, ustadz dan ustadzah serta santri. Sedangkan pada sumber data tambahan yaitu adanya informasi-informasi yang lain terkait penelitian yang akan dibahas sebagai kelengkapan data dengan menggunakan beberapa sumber referensi.

E. Proses Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data ialah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data yang mana data itu sangat berguna dan memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian. Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas dan kreativitas subjek penelitian dalam konteks pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Sugiyono, penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan pelaksanaan serta hasil program berdasarkan perkembangan usaha yang terlihat dari peserta belajar. Sugiyono membagi teknik observasi menjadi tiga jenis: observasi berperan serta, observasi terstruktur dan tersamar, serta observasi terstruktur.

Peneliti memilih teknik observasi untuk memperkuat dan menguji hasil wawancara dengan informan yang mungkin belum mencakup semua situasi yang diinginkan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti langsung terlibat dalam mengamati kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan.

2. Wawancara

Tujuan kehadiran peneliti secara kontinu guna untuk memantahu dan mengumpulkan informasi melalui wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan proses bertanya kepada responden untuk memperoleh informasi. Wawancara bertujuan untuk memahami secara mendalam dan rinci tentang makna subjektif, pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, keyakinan, dan hal lainnya.

Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur, dengan tujuan mendapatkan data secara objektif yang diperlukan oleh peneliti untuk menjelaskan situasi dan kondisi di Pesantren Mahasiswa Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri. Wawancara dilakukan secara langsung, melalui percakapan langsung, maupun tidak langsung, seperti melalui pesan WhatsApp. Peneliti dapat mengumpulkan informasi dari berbagai pihak terkait, seperti ustadz, ustadzah, santri, dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada metode pengumpulan informasi yang melibatkan penggunaan dokumen-dokumen seperti arsip, akta, ijazah, buku harian, transkrip, dan lainnya yang relevan dengan topik penelitian.⁶⁰

Dokumentasi digunakan untuk mengakses informasi atau data yang dapat menjadi referensi terkait dengan penelitian, seperti panduan pelaksanaan ekstrakurikuler, penerapan media pembelajaran, dan dokumentasi foto selama kegiatan ekstrakurikuler sebagai bukti pendukung.

F. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengelolaan dan analisis data. Menurut Moleong, analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan unit dasar sehingga tema dapat diidentifikasi dan hipotesis kerja dapat dirumuskan berdasarkan data yang ada.⁶¹

Sementara menurut Bogdan yang disitir oleh Sugiyono, analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya agar mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain. Proses analisis melibatkan pengorganisasian data, pembagian ke dalam unit-unit, sintesis, identifikasi

⁶⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 153–161.

⁶¹ Agus Suradika, "Metode Penelitian Sosial," *UMJ Press*, 2000.

pola, seleksi informasi penting, serta pembuatan kesimpulan yang dapat dijelaskan kepada orang lain.⁶²

Langkah awal dalam proses analisis data adalah meninjau semua data yang telah terkumpul dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan melalui tiga pendekatan sesuai dengan model Miles dan Huberman, antara lain:⁶³

1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses menyusun, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data lapangan, seperti catatan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kondensasi data dengan merangkum informasi. Dengan merangkum data, hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dihubungkan satu sama lain, memperkuat keandalan masing-masing data yang dikumpulkan, dan membantu peneliti dalam pemahaman yang lebih baik ketika akan menganalisis data.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Ini melibatkan pemaparan hasil pengamatan pembelajaran santri dan hasil wawancara. Tahap ini melibatkan pengorganisasian dan pengkategorian data atau informasi agar memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dapat beragam, seperti menggunakan bagan, menunjukkan hubungan antar kategori, dan

⁶² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008).

⁶³ Huberman A.Maichel, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru Terj. Tjetjep Rohendi Rodidi* (Jakarta: UI-PRESS, 1992).

metode lainnya, sehingga memudahkan pemahaman mengenai kategori dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion verifying*)

Kesimpulan merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Ini melibatkan perbandingan antara hasil pembelajaran santri dan hasil wawancara untuk mengevaluasi dampak pembelajaran ekstrakurikuler. Selain itu, kesimpulan juga bisa mengungkap temuan baru yang muncul dari penelitian tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif, maka diperlukan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data. Berikut terdapat empat kriteria pemeriksaan keabsahan data, ialah antara lain:⁶⁴

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Penetapan kriteria kepercayaan atau kredibilitas pada dasarnya validitas internal pada penelitian kualitatif. Kriteria ini memiliki fungsi ialah melaksanakan inkuiri, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya benar-benar dapat dicapai dan dapat menunjukkan derajat kepercayaan hasil peneluan dengan jalan pembuktian peneliti terhadap kenyataan yang diteliti.

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pada proses kegiatan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, serta menggunakan teknik triangulasi, bahan

⁶⁴ Alfi Wanto Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City" 2 (2017): 1.

referensi serta menggunakan member check, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

2. Keteralihan (*transferability*)

Pada penempatannya, keteralihan (*transferability*) ini merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Dapat terpenuhi yaitu dengan memberikan deskripsi rinci dan mendalam mengenai hasil dan konteks penelitian.

Tujuan dari keteralihan ialah memberikan kefahaman orang lain mengenai hasil penelitian tersebut. Oleh karenanya, peneliti harus membuat laporan dengan uraian yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Kebergantungan atau reliabilitas (*dependability*)

Kebergantungan dalam penelitian kualitatif disebut dengan reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan kebergantungan apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengujian ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya, pembimbing untuk mengaudit secara keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian .

4. Kepastian atau dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Pengujian kepastian atau *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disepakati oleh orang banyak. Uji kepastian atau *confirmability*

ialah menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. Maksudnya, adanya pengujian terhadap kesesuaian antara hasil penelitian dengan kegiatan. Apabila fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Uji kepastian bisa diperoleh dengan mendapatkan persetujuan ke beberapa pihak termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, hal ini merupakan data-data yang diperlukan. Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data, dalam rangka untuk membuktikan bahwa apa yang telah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan. Untuk itu peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, berikut:⁶⁵

1. Ketekunan Pengamatan

Maelong memberikan pendapatnya tentang ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi maupun kondisi yang relevan mengenai persoalan yang dicari yang kemudian memusatkan diri pada hal-hal secara rinci.

Dengan hal tersebut, peneliti mengadakan observasi terusmenerus terhadap objek penelitian yang berguna untuk memahami gejala lebih mendalam mengenai berbagai aktivitas yang berlangsung di lokasi penelitian. Sehingga hasil dari kecermatan membaca sumber data itu,

⁶⁵ Tjetjep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), 473–482.

peneliti akan memperoleh deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian atau penyimpulan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang berguna untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, hanya sebagai pembanding data dan keperluan pengecekan. Hal tersebut peneliti menggunakan sumber dengan jalan:

- a. Membandingkan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan salah seorang pihak dengan kenyataan yang ada dalam lembaga.
- c. Cara meningkatkan kepercayaan penelitian ialah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.
- d. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan kenyataan di Pesantren Mahasiswa Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri dan membandingkan hasil wawancara dengan berbagai pihak pesantren seperti ustad & ustadzah maupun santri yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas, digunakan sebagai pengecekan suatu data dari berbagai cara dan waktu. Terdapat tiga yaitu triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Berikut uraian yang berisi penjelasan:

a. Trigulasi sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data yang mana data tersebut telah diperoleh dari beberapa sumber yang ada, misalnya sumber informasi yang terkait dengan penelitian.

b. Triangulasi teknik

Pada teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber, yang mana sumber tersebut berbeda dengan artian terdapat dua sumber yang berbeda. Misal mengambil sumber data dari wawancara dan observasi. Hal ini terdapat dua sumber yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Menggunakan triangulasi waktu ini dilakukan dengan cara pengecekan baik itu melalui wawancara, observasi maupun yang lain dalam waktu yang berbeda. Hal ini perlunya membuktikan pemeriksaan keabsahan data, fungsi dari triangulasi.

3. *Member check*

Member check menjadi proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian atau narasumber. *Member check* memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber. *Member check* dapat dilaksanakan setelah pengumpulan data selesai peneliti mengkonsultasikan data yang diperoleh kepada narasumber. Dengan

ember check peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dan akan digunakan adalah akurat, andal dan sah.